Vol. 3 No. 4, 2026, pp. 369-378

Jurnal Tagalaya
Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 3047-4094
https://tagalayapkm.com/index.php/jt-pkm/index

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Siswa SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat

Raihan R. Far Far[1], Fahria N. Joisangadji[2], Restu Inayah[3], Ramona M. X. Salelatu[4]
[1]Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
[2,3,4]Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 12th, 2026
Reviewed Nov 13th, 2026
Accepted Nov 13th, 2026

Keyword:

Clean
Healthy
Health Education
Living Behavior
Primary School Student

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important effort to instill healthy habits from an early age, especially in elementary school environments. This PHBS education is part of the KKN program, aiming to increase the knowledge and awareness of students at SD Inpres Pohon Batu, West Seram Regency, about the importance of applying PHBS in daily life. The methods used include socialization, interactive counseling, discussions, demonstrations, and hands-on practice regarding clean and healthy living habits. The activity materials cover washing hands with soap, choosing healthy foods and snacks, using clean toilets, and maintaining personal and school environment cleanliness. The results show that implementing PHBS education serves as a way to introduce and strengthen students' understanding of healthy living habits. The discussion highlights the importance of making healthy behaviors a routine through the involvement of teachers, parents, and support from adequate sanitation facilities. It can be concluded that PHBS socialization is an educational step to encourage the formation of healthy habits from an early age. It's recommended that schools conduct education regularly, make PHBS practices a habit, and carry out evaluations to monitor its ongoing implementation.

© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Fahria Nahradini Joisangadji,
Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura
Email: fahrianahradinijoisangadji@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan proses pendidikan. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan dukungan lingkungan sehat serta pembiasaan perilaku yang mendukung pemeliharaan kesehatan. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk menjaga kebersihan diri, memilih makanan yang sehat, menggunakan fasilitas sanitasi, dan memelihara kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) sejak usia sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran kesehatan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan hingga dewasa.

PHBS merupakan sekumpulan perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga individu, keluarga, dan masyarakat mampu memelihara kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menegaskan pentingnya pembinaan PHBS pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk institusi pendidikan. Dalam konteks sekolah, PHBS tidak hanya berkaitan dengan kebersihan pribadi peserta didik, tetapi juga mencakup kebiasaan dan tindakan kolektif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, aman, dan sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Sekolah dasar merupakan lingkungan yang strategis untuk menanamkan perilaku hidup sehat karena siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk belajar, bermain, berinteraksi, dan melakukan berbagai aktivitas bersama teman sebaya. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit apabila tidak disertai kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan yang aman, menggunakan jamban yang bersih, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan ruang kelas merupakan tindakan sederhana yang dapat membantu mengurangi risiko penyakit dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

Safitri (2020), dalam penelitian mengenai kondisi sanitasi lingkungan dan PHBS di sekolah dasar, menemukan adanya variasi kondisi sanitasi, pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam penerapan PHBS. Penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan tindakan serta antara sikap dan tindakan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Temuan ini memperlihatkan bahwa upaya peningkatan PHBS di sekolah perlu memperhatikan aspek pengetahuan, pembentukan sikap, dan pembiasaan tindakan, serta didukung oleh kondisi sanitasi lingkungan yang memadai.

Salah satu perilaku utama yang perlu diperkenalkan kepada siswa adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tangan dapat menjadi media perpindahan kotoran dan mikroorganisme ketika anak bermain, menggunakan fasilitas umum, atau melakukan kontak dengan berbagai permukaan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada waktu yang tepat, terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penyakit infeksi. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2024) menjelaskan bahwa program kebersihan tangan di sekolah dapat membantu mengurangi penyakit saluran pencernaan dan pernapasan serta mengurangi ketidakhadiran siswa. Dengan demikian, pendidikan mengenai CTPS perlu disampaikan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui demonstrasi dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain kebersihan tangan, penerapan PHBS juga mencakup perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memilih jajanan yang sehat dan aman, menggunakan jamban secara benar, melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kebersihan fasilitas bersama. Perilaku tersebut perlu diperkenalkan secara terpadu agar siswa memahami bahwa kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kebersihan tubuh, tetapi juga oleh kualitas lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. Kementerian Kesehatan RI melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menempatkan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan peserta didik (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* juga menekankan pentingnya pengembangan sekolah yang mempromosikan kesehatan (*health-promoting schools*). Pendekatan ini menempatkan

sekolah sebagai lingkungan yang secara konsisten mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa, tenaga pendidik, serta komunitas di sekitarnya. Pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat, agar pendidikan kesehatan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi berkembang menjadi budaya hidup sehat yang diterapkan secara berkelanjutan (WHO & UNESCO, 2021).

Dalam konteks tersebut, kegiatan edukasi PHBS bagi siswa SD Negeri Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat, menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan untuk memperkuat pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini relevan sebagai sarana memperkenalkan prinsip-prinsip PHBS, meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan, dan mendorong penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan edukasi juga dapat menjadi bagian dari upaya mendukung sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang sehat melalui penguatan pengetahuan dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, kegiatan edukasi PHBS ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat, mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara teoritis, PHBS perlu dipahami sebagai gabungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan membantu individu mengenali perilaku yang bermanfaat bagi kesehatan, sedangkan sikap berkaitan dengan penerimaan dan penilaian terhadap perilaku tersebut. Tindakan merupakan bentuk penerapan nyata dari pengetahuan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu secara otomatis menghasilkan perilaku sehat karena penerapannya juga dipengaruhi oleh kebiasaan, dukungan sosial, ketersediaan sarana, dan kondisi lingkungan. Safitri (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan tindakan PHBS pada siswa sekolah dasar. Hasil tersebut memperkuat pentingnya pendidikan kesehatan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun sikap positif dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku yang dipelajari.

Penerapan PHBS di sekolah juga berkaitan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan upaya terpadu untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan mereka. Pelaksanaan UKS mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Oleh sebab itu, sosialisasi PHBS dapat menjadi kegiatan pendukung UKS, khususnya dalam memperkuat pengetahuan dan membangun kebiasaan sehat di kalangan siswa. Penelitian Ataqwa (2020) mengenai pelaksanaan UKS dan PHBS pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Alian menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan UKS terhadap PHBS siswa dalam konteks penelitian tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa program kesehatan sekolah berpotensi mendukung perilaku sehat peserta didik. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada pelaksanaan program, keterlibatan warga sekolah, dan dukungan lingkungan yang memadai.

METODE

Kegiatan edukasi PHBS ini merupakan implementasi program KKN yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan sasaran siswa SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah serta penyiapan materi dan media edukasi. Sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dengan materi

meliputi pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kebersihan diri, cuci tangan pakai sabun (CTPS), pemilihan makanan dan jajanan sehat, penggunaan jamban yang bersih, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Untuk memperkuat pemahaman siswa, kegiatan dilengkapi demonstrasi dan praktik langsung, khususnya mengenai langkah mencuci tangan yang benar dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan keterampilan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi dapat dilakukan melalui tanya jawab, dan pengamatan praktik CTPS. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti sosialisasi. Keberlanjutan program didukung melalui keterlibatan guru dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di SD Negeri Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit serta pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan melibatkan siswa sebagai sasaran utama, dengan dukungan pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan edukasi. Materi disampaikan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan edukasi difokuskan pada pengenalan konsep PHBS, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, pemilihan makanan dan jajanan yang sehat, penggunaan jamban yang bersih, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar melalui bahasa sederhana dan contoh konkret agar mudah dipahami. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan informasi kesehatan dengan aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.

3.2 Hasil Identifikasi Awal PHBS Siswa

Identifikasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan kebiasaan siswa yang berkaitan dengan penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Identifikasi mencakup pengetahuan siswa mengenai manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, kebiasaan menjaga kebersihan diri, perilaku membuang sampah, pemilihan jajanan, serta kepedulian terhadap kebersihan ruang kelas dan fasilitas sanitasi. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan materi edukasi dan pendekatan penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap perilaku siswa SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat, ditemukan indikasi bahwa pemahaman dan penerapan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan. Masih terdapat sejumlah siswa yang belum memahami secara memadai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai PHBS belum sepenuhnya menjadi dasar bagi siswa dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Permasalahan tersebut dapat terlihat dari beberapa contoh perilaku yang perlu mendapat perhatian, seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun yang belum dilakukan secara konsisten sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, membuang sampah tidak pada tempatnya, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan kuku, tangan, dan pakaian. Selain itu, sebagian siswa mungkin masih belum memahami pentingnya menggunakan air bersih, menjaga kebersihan fasilitas sekolah, dan mengonsumsi makanan atau jajanan yang bersih dan aman.

Selain aspek pengetahuan, hasil identifikasi awal juga menunjukkan bahwa konsistensi siswa dalam menerapkan PHBS masih menjadi tantangan. Kebiasaan hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya terbentuk sebagai perilaku rutin yang dilakukan atas kesadaran sendiri. Sebagai contoh, siswa dapat mengetahui bahwa mencuci tangan menggunakan sabun merupakan tindakan penting untuk mencegah penyakit, tetapi belum tentu melakukannya setiap kali sebelum makan atau setelah bermain. Demikian pula, siswa mungkin telah memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, tetapi masih memerlukan pengingat atau arahan dari guru untuk melaksanakan kebiasaan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Implementasi Program Edukasi PHBS

Implementasi program edukasi PHBS dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Materi edukasi mencakup pengertian dan manfaat PHBS, pentingnya menjaga kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, pemilihan makanan yang sehat, penggunaan jamban yang bersih, serta pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Setiap materi dikaitkan dengan aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diterapkan.



Gambar 1. *Pelaksanaan Kegiatan di SD Inpres Pohon Batu*

Salah satu materi utama adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang disampaikan melalui penjelasan mengenai manfaat, waktu penting, dan langkah-langkah mencuci tangan

yang benar. Setelah demonstrasi oleh fasilitator, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun. Praktik ini bertujuan memperkuat pemahaman sekaligus melatih keterampilan siswa dalam menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan tangan. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta memilih makanan dan jajanan yang aman dan sehat.

Pelaksanaan edukasi menggunakan metode partisipatif untuk mendorong keterlibatan siswa melalui tanya jawab, penyampaian pendapat, dan praktik langsung. Metode tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari serta memahami alasan di balik setiap perilaku yang dianjurkan. Freeman et al. (2014) menjelaskan bahwa promosi kebersihan tangan merupakan salah satu pendekatan penting dalam upaya pencegahan penyakit, sedangkan Willmott et al. (2016) menunjukkan bahwa intervensi kebersihan tangan di lingkungan pendidikan berpotensi memberikan manfaat terhadap kesehatan siswa, meskipun hasilnya bervariasi menurut karakteristik intervensi dan konteks pelaksanaan. Dengan demikian, edukasi PHBS yang disertai praktik langsung menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkenalkan kebiasaan sehat kepada siswa sekolah dasar.

3.4 Evaluasi Hasil Pendampingan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 14 siswa yang menjadi sasaran kegiatan edukasi dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat, diperoleh hasil yang menunjukkan ketercapaian kegiatan pada aspek pengetahuan, partisipasi, dan keterampilan dasar siswa. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab setelah penyampaian materi, pengamatan keterlibatan siswa selama kegiatan, serta penilaian praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan mengikuti praktik perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sebanyak 11 dari 14 siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah mengikuti penyampaian materi edukasi. Hasil ini setara dengan tingkat keberhasilan sebesar 78,57%, sedangkan 3 siswa lainnya atau 21,43% belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi dasar PHBS yang disampaikan selama kegiatan. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar menjadi indikasi bahwa materi edukasi dapat diterima dan dipahami oleh mayoritas peserta. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan penjelasan dan pendampingan lebih lanjut agar pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan materi melalui pengulangan penjelasan, penggunaan contoh konkret, dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari tetap diperlukan.

Pada aspek partisipasi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh siswa yang berjumlah 14 orang terlibat aktif dalam kegiatan edukasi dan pendampingan. Dengan demikian, tingkat partisipasi siswa mencapai 100%. Hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh peserta menunjukkan keterlibatan selama kegiatan berlangsung, baik dalam mengikuti penyampaian materi maupun dalam kegiatan interaktif yang dilaksanakan. Tingginya partisipasi tersebut merupakan capaian positif karena keterlibatan aktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertanya, serta merespons materi yang disampaikan. Namun, partisipasi aktif tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh siswa telah menguasai materi. Hal ini terlihat dari perbedaan antara tingkat partisipasi sebesar 100% dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 78,57%. Dengan demikian,

evaluasi pengetahuan tetap diperlukan sebagai indikator tersendiri untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi PHBS.

Sementara itu, pada aspek keterampilan dasar, hasil penilaian praktik CTPS menunjukkan bahwa 10 dari 14 siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Hasil ini setara dengan tingkat keberhasilan sebesar 71,43%, sedangkan 4 siswa lainnya atau 28,57% belum mampu mempraktikkan seluruh langkah CTPS sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik sederhana untuk menjaga kebersihan diri. Kemampuan mempraktikkan CTPS merupakan aspek penting karena mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat membantu menghilangkan kotoran serta mengurangi risiko penularan penyakit melalui tangan. Meskipun demikian, persentase keterampilan yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek pengetahuan menunjukkan bahwa pemahaman konseptual belum sepenuhnya diikuti oleh penguasaan keterampilan praktis. Oleh sebab itu, demonstrasi berulang, latihan langsung, dan pendampingan individual perlu dilakukan untuk membantu siswa menguasai setiap langkah CTPS secara benar.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan PHBS memperoleh capaian positif pada ketiga aspek yang dinilai. Tingkat partisipasi siswa mencapai 100%, kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar mencapai 78,57%, dan kemampuan mempraktikkan CTPS sesuai prosedur mencapai 71,43%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa selama kegiatan tergolong tinggi, sedangkan aspek pengetahuan dan keterampilan dasar masih memerlukan penguatan. Perbedaan persentase antara ketiga indikator juga menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan demonstrasi, latihan langsung, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

No.	Aspek Evaluasi	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria	Jumlah Sasaran	Persentase Keberhasilan
1	Pengetahuan dan pemahaman (mampu menjawab pertanyaan dengan benar)	11 siswa	14 siswa	78,57%
2	Partisipasi (aktif mengikuti kegiatan)	14 siswa	14 siswa	100,00%
3	Keterampilan praktik CTPS (sesuai langkah yang diajarkan)	10 siswa	14 siswa	71,43%

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan edukasi dan pendampingan dapat dinilai telah memberikan hasil awal yang positif dalam mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar PHBS pada siswa SD Inpres Pohon Batu. Namun, hasil evaluasi ini perlu diinterpretasikan secara proporsional. Data yang tersedia menggambarkan capaian siswa setelah mengikuti kegiatan, sehingga belum cukup untuk memastikan besarnya peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku dibandingkan dengan kondisi sebelum edukasi. Selain itu, kemampuan mempraktikkan CTPS pada saat evaluasi belum dengan sendirinya membuktikan bahwa siswa akan menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut melalui pembiasaan CTPS di sekolah, penguatan pesan PHBS oleh guru, dan pemantauan berkala untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan.

3.5 Analisis Hasil Edukasi dan Pendampingan

Pelaksanaan edukasi dan pendampingan PHBS pada siswa SD Inpres Pohon Batu menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui penjelasan interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kesehatan. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi terhadap 14 siswa, yaitu seluruh siswa (100%) berpartisipasi aktif, sebanyak 11 siswa (78,57%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dan 10 siswa (71,43%) mampu mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesuai langkah-langkah yang diajarkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu melibatkan peserta dan memberikan capaian awal dalam aspek pengetahuan serta keterampilan dasar PHBS.

Materi edukasi yang mencakup kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan praktik CTPS sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah. Penyampaian materi menggunakan contoh konkret dan praktik langsung membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan tindakan sederhana untuk menjaga kesehatan. Namun, perbedaan capaian antara aspek pengetahuan (78,57%) dan keterampilan CTPS (71,43%) menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktik yang tepat. Oleh karena itu, demonstrasi berulang, latihan langsung, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih diperlukan untuk memperkuat penguasaan keterampilan PHBS.

Keterbatasan utama kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara konsisten maupun evaluasi perubahan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan belum dapat mengukur besarnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan kondisi sebelum edukasi. Dengan demikian, hasil kegiatan ini perlu dipandang sebagai capaian awal yang positif dan perlu ditindaklanjuti melalui pembiasaan PHBS, penguatan peran guru, serta pemantauan berkala di lingkungan sekolah agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat berkembang menjadi perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

3.6 Pembahasan

Pelaksanaan edukasi PHBS pada siswa SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat, merupakan upaya promotif yang relevan dalam membangun kesadaran dan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang penting dalam pendidikan kesehatan karena kebiasaan yang dibentuk pada tahap ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi memberikan gambaran positif mengenai penerimaan kegiatan dan capaian awal dalam aspek pengetahuan serta keterampilan dasar PHBS, meskipun pembentukan perilaku yang konsisten masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kombinasi metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mengembangkan keterampilan praktis. Penyuluhan membantu siswa memahami pentingnya PHBS dan manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, sedangkan demonstrasi dan praktik langsung memungkinkan siswa mengamati serta mencoba langkah-langkah CTPS dengan benar. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak sekolah dasar yang membutuhkan penjelasan sederhana, contoh konkret, dan keterlibatan langsung.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Polly dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan hasil lebih baik daripada metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa sekolah dasar di Kupang. Temuan tersebut memperkuat relevansi penggunaan demonstrasi dalam edukasi PHBS, khususnya untuk materi yang membutuhkan keterampilan praktik. Kajian sistematis mengenai intervensi kebersihan berbasis sekolah yang diterbitkan pada 2024 juga menunjukkan adanya potensi peningkatan pengetahuan dan praktik kebersihan melalui intervensi pendidikan, meskipun kepastian bukti masih terbatas oleh sejumlah kelemahan metodologis penelitian.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya penguatan pendidikan kesehatan di sekolah dasar melalui integrasi pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan tidak cukup dilaksanakan melalui sosialisasi satu kali, tetapi perlu didukung oleh peran aktif guru, ketersediaan sarana kebersihan, serta keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan sehat. Mengingat kegiatan dilaksanakan dalam waktu relatif singkat dan masih terdapat siswa yang belum menguasai materi serta praktik CTPS secara optimal, tindak lanjut perlu diarahkan pada pengulangan edukasi, pembiasaan mencuci tangan pada waktu-waktu penting, dan pemantauan perilaku siswa secara berkala. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan hasil edukasi sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif bagi proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi PHBS di SD Inpres Pohon Batu, Kabupaten Seram Bagian Barat, merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sejak usia dini. Melalui penyuluhan interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, siswa diperkenalkan pada kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, mengonsumsi makanan dan jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk mendukung keberlanjutan program, pihak sekolah disarankan mengintegrasikan pembiasaan PHBS ke dalam aktivitas sehari-hari, menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, serta melibatkan guru dan orang tua dalam penguatan perilaku hidup sehat. Selain itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkala dan disertai evaluasi terukur untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa, sehingga PHBS dapat berkembang menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ataqwa, I. (2020). Pengaruh Pelaksanaan UKS Terhadap PHBS Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Alian Tahun 2018. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 1*(2). DOI: 10.15294/inapes.v1i2.39585

Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *About hand hygiene in schools and early care and education settings*. https://www.cdc.gov/clean-hands/prevention/about-hand-hygiene-in-schools-and-early-care-and-education-settings.html

Ismail, S. R., et. al. ((2024) The effects of school-based hygiene intervention programme: Systematic review and meta-analysis (2024). DOI: https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308390

Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P. T., Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Bonjour, S., Hunter, P. R., Fewtrell, L., & Curtis, V. (2014). Hygiene and Health: Systematic Review of Handwashing Practices Worldwide and Update of Health Effects. *Tropical Medicine & International Health, 19*(8), 906–916. https://doi.org/10.1111/tmi.12339

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. https://ayosehat.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Terapkan pendidikan kesehatan di sekolah*. https://www.kemkes.go.id/id/terapkan-pendidikan-kesehatan-sekolah

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & UNICEF. (2021). *Intervensi perubahan perilaku untuk penguatan cuci tangan pakai sabun di Indonesia: Sebuah panduan orientasi untuk fasilitator dan praktisi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/intervensi-perubahan-perilaku-untuk-penguatan-cuci-tangan-pakai-sabun-di-indonesia

Polly, J. Y., Nayoan, C. R., Limbu, R., Marni, M. (2024). *Demonstration Method Better Increased Knowledge, Attitude, and Skills on Hand Washing with Soap in Elementary School Students*. Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region, 7(3). DOI: https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.22869

Safitri, A. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4*(Special 2), 392–403. DOI: https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%202.35672

Willmott, M., Nicholson, A., Busse, H., MacArthur, G. J., Brookes, S., & Campbell, R. (2016). Effectiveness of Hand Hygiene Interventions in Reducing Illness Absence Among Children in Educational Settings: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Archives of Disease in Childhood, 101*(1), 42–50. https://doi.org/10.1136/archdischild-2015-308875

World Health Organization. (2021). *WHO guideline on school health services*. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240029392

World Health Organization, & United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). *Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators*. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240025059